

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.¹

Menurut Ki Hajar Dewantara sebagaimana dikutip oleh Hasbullah, mengatakan bahwa:

Pendidikan adalah tuntunan di dalam tumbuhnya anak-anak, adapun maksudnya pendidikan yaitu menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak itu, agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya.²

Pendidikan adalah segala pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup. Pendidikan adalah segala situasi hidup yang mempengaruhi pertumbuhan individu.³ Pendidikan adalah pengajaran yang diselenggarakan di sekolah sebagai lembaga pendidikan formal. Pendidikan adalah segala pengaruh yang diupayakan sekolah terhadap anak dan remaja yang diserahkan kepadanya agar mempunyai kemampuan

¹ *Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah RI tentang Pendidikan*. (Jakarta: Dirjen Pendidikan Agama Islam, 2006), hal. 5

² Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2001), hal. 4

³ Binti Ma'unah, *Landasan Pendidikan*. (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 1

yang sempurna dan kesadaran penuh terhadap hubungan-hubungan dan tugas-tugas sosial mereka.⁴

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁵

Tujuan pendidikan merupakan perpaduan tujuan-tujuan pendidikan yang bersifat pengembangan kemampuan-kemampuan pribadi secara optimal dengan tujuan-tujuan sosial yang bersifat manusia seutuhnya yang dapat memainkan peranannya sebagai warga dalam berbagai lingkungan persekutuan hidup dan kelompok sosial. Tujuan pendidikan mencakup tujuan-tujuan setiap jenis kegiatan-kegiatan (bimbingan, pengajaran, dan latihan), tujuan-tujuan pendidikan nasional. Tujuan pendidikan adalah sebagian dari tujuan hidup, yang bersifat menunjang terhadap pencapaian tujuan-tujuan hidup.⁶

Salah satu aspek penting yang perlu diperhatikan untuk meningkatkan kualitas/mutu proses belajar mengajar di kelas adalah kemampuan guru dalam menyampaikan materi pelajaran. Sebagai pendidik, guru merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan proses pendidikan. Guru dituntut memiliki multi peran sehingga mampu menciptakan suasana

⁴ *Ibid.*, hal. 3

⁵ *Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah RI tentang Pendidikan...*, hal. 8

⁶ Maunah, *Landasan Pendidikan...*, hal. 7

belajar mengajar yang menyenangkan, dan membuat peserta didik termotivasi untuk mengikuti mata pelajaran yang sedang disampaikan.

Proses belajar-mengajar merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan peserta didik atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dan peserta didik itu merupakan syarat utama bagi berlangsungnya proses belajar-mengajar. Interaksi dalam peristiwa belajar-mengajar mempunyai arti yang lebih luas, tidak sekedar hubungan antara guru dengan peserta didik, tetapi berupa interaksi edukatif. Dalam hal ini bukan hanya penyampaian pesan berupa materi pelajaran, melainkan penanaman sikap dan nilai pada diri peserta didik yang sedang belajar.⁷

Guru hendaknya sudah menyiapkan strategi pembelajaran yang akan digunakan, strategi pembelajaran tersebut hendaknya sudah disusun sedemikian rupa, agar peserta didik termotivasi dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar yang akan disampaikan.

Strategi pembelajaran adalah cara-cara yang akan digunakan oleh pengajar untuk memilih kegiatan belajar yang akan digunakan selama proses pembelajaran.⁸ Gerlach dan Ely dalam Uno menjelaskan bahwa strategi pembelajaran merupakan cara-cara yang dipilih untuk menyampaikan metode pembelajaran dalam lingkungan pembelajaran tertentu. Selanjutnya dijabarkan oleh mereka bahwa strategi pembelajaran dimaksud meliputi sifat

⁷ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 4

⁸ Hamzah B. Uno, *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hal. 3

lingkup dan urutan kegiatan pembelajaran yang dapat memberikan pengalaman belajar peserta didik.⁹

Seorang guru harus dapat menciptakan suatu proses pembelajaran yang menekankan pada terjadinya proses belajar peserta didik secara aktif melalui berbagai kegiatan. Guru perlu membuat suatu perencanaan yang sekurang-kurangnya berisi tujuan apa yang hendak dicapai, materi pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran, strategi pembelajarannya (teknik dan metode mengajar). Dalam membuat rancangan pembelajaran, faktor-faktor yang menjadi syarat terjadinya proses pembelajaran perlu diperhatikan sebagai dasar pertimbangan.

Berpedoman pada proses pembelajaran dan berbagai faktor yang mempengaruhi keberhasilannya, maka dalam melakukan proses pembelajaran guru hendaknya berpegang pada asas-asas mengajar, yang mana asas-asas mengajar tersebut antara lain, seorang guru dalam melaksanakan pembelajaran seharusnya berupaya agar siswa termotivasi untuk melakukan kegiatan belajar.

Motivasi adalah dorongan dasar yang menggerakkan seseorang bertindak laku. Dorongan ini berada pada diri seseorang yang menggerakkan untuk melakukan sesuatu yang sesuai dengan dorongan dalam dirinya. Motivasi dapat juga diartikan sebagai proses untuk mencoba mempengaruhi orang atau orang-orang yang dipimpinnya agar melakukan pekerjaan yang diinginkan, sesuai dengan tujuan tertentu yang ditetapkan lebih dahulu.¹⁰

⁹ *Ibid.*, hal. 1

¹⁰ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi & Pengukurannya*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hal.1

Menurut Vroom dalam purwanto menjelaskan motivasi mengacu kepada suatu proses kegiatan yang dikehendaki. Kemudian John P. Campbell dan kawan-kawan menambahkan rincian dalam definisi tersebut dengan mengemukakan bahwa motivasi mencakup di dalamnya arah atau tujuan tingkah laku, kekuatan respons, dan kegigihan tingkah laku.¹¹

Menurut kebanyakan definisi, motivasi mengandung tiga komponen pokok, yaitu menggerakkan, mengarahkan, dan menopang tingkah laku manusia. Menggerakkan berarti menimbulkan kekuatan pada individu; memimpin seseorang untuk bertindak dengan cara tertentu. Motivasi juga mengarahkan atau menyalurkan tingkah laku. Dengan demikian, ia menyediakan suatu orientasi tujuan, tingkah laku individu yang diarahkan terhadap sesuatu. Untuk menjaga dan menopang tingkah laku, lingkungan sekitar harus menguatkan (*reinforce*) intensitas dan arah dorongan-dorongan dan kekuatan-kekuatan individu.¹²

Secara umum dapat dikatakan bahwa tujuan motivasi adalah untuk menggerakkan atau menggugah seseorang agar timbul keinginan dan kemauannya untuk melakukan sesuatu, sehingga dapat memperoleh hasil atau mencapai tujuan tertentu.¹³ Dengan demikian motivasi diperlukan untuk memperoleh tujuan pembelajaran yang diinginkan. Seorang guru harus bisa memahami tentang strategi dalam belajarmengajar. Strategi merupakan salah satu cara yang sangat efektif digunakan oleh seorang guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik, karena dengan menggunakan

¹¹ Ngalm Purwanto, *Psikologi Pendidikan*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 72

¹² *Ibid.*, hal. 72

¹³ *Ibid.*, hal. 73

strategi yang tepat, peserta didik akan termotivasi untuk belajar dan tidak bosan dengan materi pelajaran yang disampaikan oleh guru. Oleh karena kurangnya pemahaman seorang guru mengenai strategi pembelajaran, akhirnya peserta didik kurang termotivasi untuk belajar. Dengan pemilihan strategi pembelajaran yang tepat oleh guru, peserta didik diharapkan termotivasi untuk belajar dan dapat meningkatkan hasil belajar.

Penelitian ini dilakukan di MI Podorejo Sumbergempol Tulungagung. MI Podorejo Sumbergempol terletak di daerah Sumbergempol kabupaten Tulungagung, MI ini terletak di selatan jalan. Sekolah ini terletak jauh dari jalan raya, sehingga para peserta didik tidak terganggu oleh bisingnya kendaraan yang melintas.

Sehubungan dengan penjelasan di atas, bahwa strategi sangat penting dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Terwujudnya tujuan pendidikan tergantung pada strategi yang dilakukan oleh guru. Maka peneliti mengambil judul *“Strategi Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di MI Podorejo Sumbergempol Tulungagung.”*

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimanakah Metode Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Di MI Podorejo Sumbergempol Tulungagung ?
2. Bagaimana Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Di MI Podorejo Sumbergempol Tulungagung ?

3. Bagaimana Solusi Dari Faktor Penghambat Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Di MI Podorejo Sumbergempol Tulungagung ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendiskripsikan metode guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik di MI Podorejo Sumbergempol Tulungagung.
2. Untuk mendiskripsikan faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik di MI Podorejo Sumbergempol Tulungagung
3. Untuk mendiskripsikan solusi dari faktor penghambat dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik di MI Podorejo Sumbergempol Tulungagung

D. Kegunaan Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis maupun praktis.

1. Secara Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan pengembangan ilmu pengetahuan terutama tentang strategi pembelajaran dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

2. Secara Praktis

a. Bagi Guru MI Podorejo Sumbergempol

Sebagai masukan dalam memilih strategi pembelajaran yang sesuai dan efektif sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran yang optimal.

b. Bagi peserta didik MI Podorejo Sumbergempol

Dengan mengenal strategi mengajar yang diberikan, peserta didik akan lebih termotivasi untuk meningkatkan semangat belajar.

c. Bagi Kepala MI Podorejo Sumbergempol

Untuk perkembangan kualitas sekolah secara institusional, dapat meningkatkan proses belajar mengajar serta untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik di sekolah.

d. Bagi Perpustakaan IAIN Tulungagung

Dapat dijadikan tambahan sumber ilmu untuk memaksimalkan pengetahuan yang bermanfaat dan meningkatkan kualitas pendidikan.

e. Bagi Pembaca atau peneliti lain

Untuk menambah wawasan dan sebagai bahan referensi tentang strategi pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik.

E. Penegasan Istilah

Sebagaimana yang telah disebutkan di atas bahwa judul skripsi ini adalah “Strategi Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di MI Podorejo Sumbergempol Tulungagung”.

Untuk menghindari kesalah fahaman dari judul tersebut, maka perlu adanya penegasan istilah antara lain sebagai berikut:

1. Secara Konseptual

a. Strategi Pembelajaran

Strategi pembelajaran merupakan cara-cara yang dipilih untuk menyampaikan metode pembelajaran dalam lingkungan pembelajaran tertentu. Selanjutnya dijabarkan oleh mereka bahwa strategi pembelajaran dimaksud meliputi sifat lingkup dan urutan kegiatan pembelajaran yang dapat memberikan pengalaman belajar peserta didik.¹⁴

Strategi pembelajaran merupakan cara-cara yang akan dipilih dan digunakan oleh seorang pengajar untuk menyampaikan materi pembelajaran sehingga akan memudahkan peserta didik menerima dan memahami materi pembelajaran, yang pada akhirnya tujuan pembelajaran dapat dikuasainya di akhir kegiatan belajar.¹⁵

b. Motivasi Belajar

Motivasi adalah serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang menjadi dan ingin melakukan sesuatu, dan bila ia tidak suka, maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka itu. Motivasi itu dapat diarahkan oleh faktor dari luar tetapi motivasi itu tumbuh di dalam diri seseorang. Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang

¹⁴ Uno, *Model Pembelajaran...*, hal. 1

¹⁵ *Ibid.*, hal. 2

menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai.¹⁶

Motivasi dalam belajar ada dua, yaitu Motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu.¹⁷ Sedangkan motivasi ekstrinsik, adalah motif-motif yang aktif dan berfungsinya karena adanya perangsang dari luar.¹⁸

c. Pengertian Metode Pembelajaran

Metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal.¹⁹

Dengan kata lain metode pembelajaran adalah teknik penyajian yang dikuasai oleh seorang guru untuk menyajikan materi kepada murid di dalam kelas baik secara individual atau secara kelompok agar materi pelajaran dapat diserap, dipahami dan dimanfaatkan oleh murid dengan baik.²⁰

¹⁶ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), hal. 73

¹⁷ *Ibid.*, hal. 89

¹⁸ *Ibid.*, hal. 90-91

¹⁹ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008), hal.147

²⁰ Abu Ahmadi & Joko Tri Prasetya, *Strategi Belajar Mengajar*. (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2005), hal. 52

2. Secara Operasional

Secara operasional, strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik adalah kegiatan pembelajaran yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pelaksanaan pembelajaran yang dimulai pada kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik di MI Podorejo Sumbergempol Tulungagung.

F. Sistematika Penulisan Skripsi

Dalam sebuah karya ilmiah adanya sistematika merupakan bantuan yang dapat digunakan oleh pembaca untuk mempermudah mengetahui urutan sistematis dari isi karya ilmiah tersebut. Sistematika penulisan skripsi ini meliputi:

Bagian awal, terdiri dari: halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, persembahan, moto, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, transliterasi, dan abstrak.

Bagian utama (inti), terdiri dari:

Bab I pendahuluan, terdiri dari: (a) konteks penelitian, (b) fokus penelitian, (c) tujuan penelitian, (d) kegunaan penelitian, (e) penegasan istilah, dan (f) sistematika penulisan skripsi.

Bab II kajian pustaka, terdiri dari: (a) pengertian strategi guru, (b) macam-macam strategi, (c) pengertian motivasi belajar, (d) macam-macam

motivasi belajar, (e) fungsi motivasi belajar, (f) faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

Bab III metode penelitian, terdiri dari: (a) pola/jenis penelitian, (b) lokasi penelitian, (c) kehadiran peneliti, (d) sumber data, (e) teknik pengumpulan data, (f) teknik analisis data, (g) pengecekan keabsahan temuan, (h) tahap-tahap penelitian.

Bab IV merupakan bab yang memaparkan tentang paparan data dan temuan penelitian yang disajikan dalam topik sesuai dengan pertanyaan-pertanyaan penelitian.

Bab V merupakan pembahasan hasil penelitian yang terdiri dari uraian tentang keterkaitan antara pola-pola, kategori-kategori dan dimensi-dimensi, posisi temuan atau teori yang ditemukan terhadap teori-teori temuan sebelumnya, serta interpretasi dan penjelasan dari temuan teori yang diungkap dari lapangan.

Bab VI merupakan penutup yang berisi uraian tentang kesimpulan dan saran. Bagian akhir memuat uraian tentang daftar rujukan, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup.